
METODE TEAM QUIZ TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Siti Sofiyah

SMP Negeri 5 Balikpapan, Kalimantan Timur
shofiewardhana@gmail.com

ABSTRAK

Karya penelitian ini membahas metode team quiz terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Balikpapan tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya hasil belajar yang ditandai minimnya peserta didik yang mampu melampaui nilai KKM. Dalam penelitian ini ditawarkan penggunaan metode team quiz dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Zakat. Rumusan permasalahan yang dikemukakan adalah "Seberapa besar Metode Team Quiz Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 5 Balikpapan Tahun Pelajaran 2022-2023" Permasalahan tersebut dikaji melalui penelitian tindakan kelas (classroom action research). Metode pengumpulan data memakai teknik dokumentasi, observasi, dan tes. Data yang diperoleh peserta didik melalui tes tertulis pada akhir pelajaran untuk siklus I terdapat 20 peserta didik (55.6%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 16 peserta didik (44.4%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap peserta didik mencapai 68%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 31 peserta didik (86,1%) yang mencapai ketuntasan dan yang belum tuntas 5 peserta didik (13.9%) dengan daya serap peserta didik mencapai 84,7%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa metode team quiz dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas IX SMP Negeri 5 Balikpapan Tahun Pelajaran 2022-2023 sebesar 36%.

Kata Kunci : Metode Team Quiz, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This research work discusses the team quiz method for improving the learning outcomes of Islamic Religious Education in grade IX students of SMP Negeri 5 Balikpapan for the 2022-2023 Academic year. This research was motivated by the phenomenon of low learning outcomes which was marked by the lack of students who were able to exceed the KKM score. In this study, the use of the team quiz method was offered in Islamic Religious Education lessons for Zakat material. The formulation of the problem stated is "How big is the Team Quiz Method for Improving Islamic Religious Education Learning Outcomes in Class IX Students of SMP Negeri 5 Balikpapan for the 2022-2023 Academic Year" The problem is studied through classroom action research. The data collection method uses documentation, observation, and test techniques. Data obtained by students through the written test at the end of the lesson for the first cycle there were 20 students (55.6%) who had

reached learning completion and there were still 16 students (44.4%) who had not reached learning completion with student absorption reaching 68%. In cycle II there was an increase to 31 students (86.1%) who reached completion and who did not complete 5 students (13.9%) with student absorption reaching 84.7%. Based on the results of the study, it was concluded that the team quiz method can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education in class IX of SMP Negeri 5 Balikpapan for the 2022-2023 Academic Year by 36%.

Keywords: Team Quiz Method, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang terpenting bagi kehidupan masa kini, karena pada hakikatnya Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendorong utama, untuk terbentuknya moral generasi yang berakhlak mulia. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan berfikir peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru.

Pembelajaran juga merupakan interaksi berbagai komponen pengajaran, yang pada hakikatnya dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama, yaitu guru, isi/materi pelajaran, dan siswa. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan beberapa unsur antara lain yaitu, sarana prasarana, metode, media, penataan lingkungan belajar, pembiayaan, dan sistem evaluasi. Semua komponen ini berjalan bersamaan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya manajemen yang baik dalam mengelola unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Peranan metode pembelajaran yaitu sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa berhubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Sedangkan siswa berperan sebagai penerima dan yang dibimbing. Posisi interaksi akan berjalan baik jika siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru.

Guru sebagai penggerak dalam proses pembelajaran seharusnya mampu melihat situasi dan kondisi peserta didik saat ini. Dimana perubahan gaya hidup anak zaman modern saat ini lebih cenderung dengan kecanggihan teknologi dan

informasi dalam kesehariannya. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan diri dengan inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan informasi berikut media-medianya. Guru juga diharapkan berinovasi mengembangkan metode-metode pembelajaran yang awalnya cenderung dengan metode ceramah, beralih menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya, sebagian guru masih ada yang belum mengembangkan metode-metode pembelajaran, yang menjadikan kegiatan pembelajaran masih satu arah didominasi oleh guru, membosankan tidak komunikatif, dan tidak interaktif, sehingga hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kurang maksimal.

Metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain, juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam inters belajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa metode merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode itu sendiri merupakan salah satu sub system dalam sistem pembelajaran, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Indikasi adanya peserta didik yang kurang tertarik dengan metode yang digunakan oleh guru tidak seharusnya terjadi. Disinilah diperlukan peranan guru, bagaimana mengembangkan metode belajar yang mampu menjadikan peserta didik sebagai objek yang aktif untuk belajar. Oleh karena itu yang harus dilakukan oleh guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi awal peneliti, hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Zakat yang memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) masih rendah, hal ini karena disebabkan pada saat pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan saja, kurang menariknya metode ceramah, yang disampaikan oleh guru, kemampuan peserta didik kurang dalam memahami materi pelajaran disebabkan guru kurang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Dampaknya, hasil belajar peserta didik kurang memuaskan yang ditandai masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di SMP Negeri 5 Balikpapan guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi atau bahan ajar ini karena ; (1) Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat luas meliputi seluruh aspek kehidupan, (2) Adanya materi yang belum tuntas dipahami peserta didik pada saat jenjang sekolah sebelumnya, (3) kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, (4) Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didominasi dengan ceramah, (5) Nilai (hasil belajar) peserta didik masih tergolong rendah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bab Zakat.

Selama ini ada kesan bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model-model pembelajaran dan metode belajar tidak digunakan secara mandiri. Metode ceramah yang sudah divariasikan dengan tanya jawab dan pemberian tugas sudah tergabung menjadi satu, namun metode ceramah masih dominan dibanding dengan metode pembelajaran lainnya. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah dari guru kepada peserta didik, interaksi antar sesama peserta didik hampir tidak ada. Guru menjadi pusat perhatian peserta didik dan seolah-olah menjadi sumber informasi tunggal. Pada akhirnya gagal menciptakan suasana dialogis dalam pembelajaran di kelas.

Sebagai dampaknya, nilai yang diperoleh peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Balikpapan pada akhir pembelajaran khususnya materi Zakat tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga banyak peserta didik yang perlu diremedial. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan sekaligus mengurangi rasa jenuh peserta didik saat melakukan pembelajaran, peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran team quiz. Alasan digunakannya metode pembelajaran ini untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok dalam belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat kelas IX SMP Negeri 5 Balikpapan.

Dengan uraian permasalahan di atas, metode team quiz dianggap mempunyai peran yang cukup efektif dalam proses pembelajaran. Karena metode team quiz ini menjadikan peserta didik menjadi subjek yang aktif. Dengan metode pembelajaran yang menarik diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik aktif dan hasil belajar peserta didik dalam materi zakat dapat meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa Besar Metode Team Quiz Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 5 Balikpapan Tahun Pelajaran 2022-2023. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam penerapan metode quiz team untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Metode team quiz menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara teori maupun praktik dilapangan. Metode team quiz adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam hal inovasi pembelajaran, khususnya metode team quiz. Lembaga bisa meningkatkan kualitas pendekatan pembelajaran yang selama ini mereka terapkan di kelas. Pengelola lembaga bisa lebih memperhatikan inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bersama siswanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Balikpapan kelas IX Tahun Pembelajaran 2022-2023 yang beralamat di Jalan Prona II No.104 RT.024 Kelurahan Sepinggian Raya Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Alokasi waktu penelitian diuraikan dalam beberapa kegiatan, antara lain: menyusun proposal PTK, menyusun instrumen penelitian, pengumpulan data dengan melakukan tindakan siklus I dan siklus II, analisis data, pembahasan/diskusi dan menyusun laporan hasil penelitian.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas IX yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 16 orang perempuan, semua siswa kelas IX SMP Negeri 5 Balikpapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer yaitu hasil ulangan harian dan data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh rekan sejawat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : (1) Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. (2) Lembar Kegiatan Peserta Didik. Lembar kegiatan ini yang dipergunakan peserta didik untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen. (3) Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar. Lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. (4) Tes formatif. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan tes. Dokumentasi dalam penelitian adalah dokumentasi yang diambil saat kegiatan pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir yang nantinya akan dijadikan sebagai bukti dalam penelitian.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti dan pengamat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan.

Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancainderanya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subyek yang diteliti.

Tes prestasi belajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga peneliti dapat merencanakan tindakan yang akan diambil dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pemberian tindakan dilakukan melalui tiga siklus dan evaluasi dilakukan diakhir siklus untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada setiap siklus. Tes adalah suatu alat pengumpul informasi, bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang benar dan valid terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas. Data tersebut diperoleh dari tes hasil belajar.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Prosedur yang dilakukan dengan model ini adalah pada awalnya menemukan kekurangan-kekurangan yang ada, setelah dianalisis ternyata kemampuan anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah sehingga dibuat perencanaan, dilanjutkan dengan langkah-langkah tindakan yaitu melatih terus sesuai kaidah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IX karena penilaian terhadap kemajuan anak harus diupayakan berkesinambungan, begitu juga penilaiannya dalam hal ini tes prestasi belajar setiap indikator dalam suatu kompetensi dasar selesai dilaksanakan.

Setelah langkah tindakan dimonitor beserta efeknya serta kegagalannya bisa ditemukan, dibuat revisi untuk perencanaan selanjutnya. Demikian terus bergulir sampai penelitian berhasil sesuai indikator yang diusulkan. Untuk indikator tersebut ada di bab ini dibagian yang paling akhir.

Penelitian ini dirancang dalam tiga siklus. Setiap siklus dalam rancangan ini terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan Tindakan; (3) Pengamatan Observasi serta Evaluasi; dan (4) Refleksi yang berulang setiap siklus.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Balikpapan yang beralamat di Jalan Prona II No.104 RT.024 Kelurahan Sepinggang Raya, Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan. Memiliki keaktifan belajar yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pemilihan metode mengajar yang kurang tepat dan tidak variatif dalam pembelajaran menyebabkan keaktifan peserta didik saat belajar di kelas menjadi berkurang, sehingga hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi rendah.

Dalam proses pembelajaran motivasi peserta didik juga mempunyai peran penting, karena dalam kegiatan belajar mengajar materi akan mudah ditangkap apabila peserta didik termotivasi dan penuh semangat untuk dapat mengikuti

pembelajaran secara aktif terlibat langsung sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Metode mengajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode team quiz. Dengan menggunakan metode ini peserta didik diposisikan sebagai subyek belajar. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, adanya pertandingan akademis maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para peserta didik akan senantiasa berusaha belajar dengan semangat yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang maksimal dalam pertandingan.

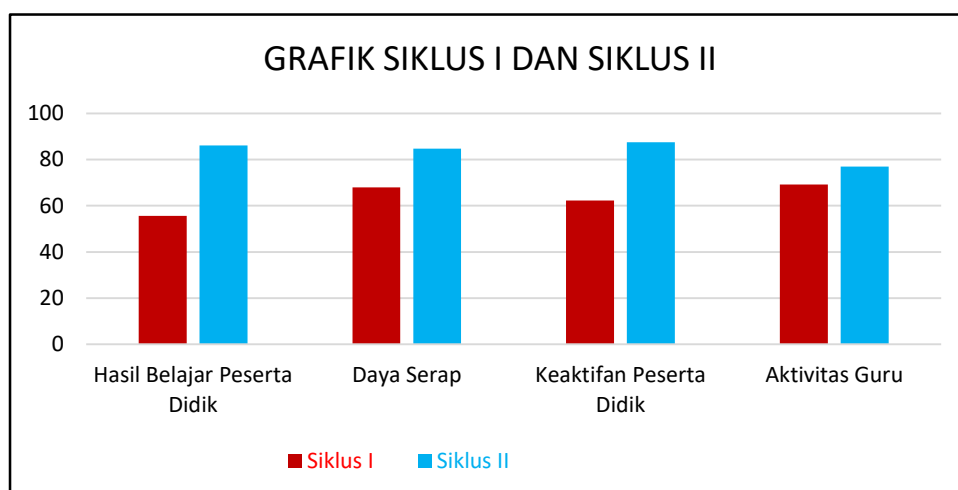
Dalam penelitian tindakan kelas ini ditetapkan indikator kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik terkait dengan materi Zakat, setiap akhir siklus dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Dalam Pelaksanaan tindakan disiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan tahapan teknik yang dipilih.

Adapun hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada akhir pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Siklus I dan II

NO	NAMA	L/P	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KET
1	Abdilallah Aqil Nisyra	L	60	80	
2	Aby Darmawan	L	80	100	
3	Akmal Nirwana Hutama	L	50	80	
4	Andi Akil Pasamangi	L	100	100	
5	Andira Augstry	P	80	90	
6	Arinita Putri Maulidya	P	80	90	
7	Atikah Firani	P	80	100	
8	Dika Agus Haryadi	L	50	80	
9	Fairuz Derya Irtiza	L	80	90	
10	Fakhriy Dzulfiqar	L	60	80	
11	Fathur Rachman	L	80	100	
12	Fitra Asfriani	P	40	70	
13	Gadis Rizkia Alaina	P	80	80	
14	Hilmi Hidayat	L	60	80	
15	Ikhsan Maulana Deddy	L	40	70	
16	Javier Abid Danapati	L	80	80	
17	Kevin Celal Putra	L	80	90	
18	Lin Lin woe	P	80	90	
19	Luthfiah Salsabila	P	60	80	
20	Melvin Ross Welly	P	40	60	
21	Muhamad Rizki	L	90	90	
22	Muhamat Rifandi	L	60	60	

23	Muhammad Dimas Fitra	L	80	90
24	Muhammad Julian Bagaskoro	L	40	80
25	Muhammad Nur Farid	L	40	80
26	Muhammad Raffi Tymar	L	80	90
27	Nabeela Nur Muthi'ah	P	80	90
28	Nabil Maisyar	P	60	80
29	Nabila Nur Muthi'ah	P	80	90
30	Nadiya Firdaningrum	P	90	90
31	Naufal Aby Dzulridho	L	40	80
32	Nur Fadillah Ramadan	L	80	80
33	Olga Harianto	P	80	90
34	Ratu Najwa Haerani	P	90	100
35	Wa Ode Dwi Anggi	P	40	60
36	Zaskia Meivani	P	50	80
TOTAL NILAI			2440	3020



Gambar 1. Grafik siklus 1 dan siklus 2

Peningkatan hasil belajar siswa untuk menguasai materi zakat nampak setelah membandingkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I dan II, baik dari segi aktivitas peserta didik maupun aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran serta respon siswa tentang proses pembelajaran itu sendiri. Peningkatan hasil belajar siswa ini berkaitan erat dengan modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam hal ini siswa termotivasi untuk mengerahkan seluruh aktivitas mentalnya, memusatkan perhatiannya (konsentrasi), agar dapat menemukan dan mengidentifikasi hal-hal pokok / penting dari materi atau bahan ajar. Untuk selanjutnya siswa lebih mempermantap pemahamannya tentang materi dengan mengajarkan atau saling membagi antar satu dengan yang lain.

PEMBAHASAN

Team Quiz (Quiz Kelompok) Yaitu suatu metode yang bermaksud untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi, membuat pertanyaan dan menjawab soal.

Yang diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis.

Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para peserta didik akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Sedangkan menurut Hisyam Zaini, metode Team Quiz merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara definisi metode Team Quiz yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu kekelompok yang lain.

Tujuan penerapan metode team quiz adalah untuk meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan, juga untuk meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan keaktifan dalam proses kegiatan pembelajaran

Kesuksesan proses kegiatan pembelajaran, dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar. Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Peningkatan hasil belajar peserta didik ini berkaitan erat dengan modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maupun peserta didik. Dalam hal ini peserta didik termotivasi untuk mengarahkan seluruh aktivitasnya agar dapat menemukan hal-hal pokok dari materi pembelajaran. Untuk selanjutnya peserta didik lebih meningkatkan lagi pemahamannya tentang materi melalui penggunaan metode team quiz dimana peserta didik secara berkelompok membuat pertanyaan-pertanyaan serta mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kelompok lain. Kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode team quiz juga sangat membutuhkan keahlian guru baik dalam hal pengaturan efisiensi waktu, pengelolaan kelas maupun dalam penggunaan perangkat pendukung.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari siklus I pada tes tertulis terdapat 55.6% peserta didik yang tuntas. Sedangkan daya serap peserta didik adalah 68%, dan masih terdapat 44.4% peserta didik yang

belum tuntas. Sehingga dengan fakta tersebut diperlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai kriteria keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Pada siklus I terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran peserta didik belum banyak yang aktif, dan juga masih banyak peserta didik yang terlambat masuk kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga guru harus sering memotivasi supaya peserta didik dapat aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan itulah yang menyebabkan waktu yang diperlukan lebih lama dari waktu yang direncanakan.

Berdasarkan kelemahan pada penjelasan di atas dilaksanakan langkah-langkah perbaikan pada siklus II sebagai berikut: (1) Guru memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik tentang tujuan pokok mempelajari materi Zakat semata-mata demi keselamatan hidup dunia dan akhirat, menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan sehari sebelumnya melalui whatsapp group. (2) Melakukan pengurangan jumlah peserta didik dalam kelompok, agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. (3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil kelompoknya secara bergantian antar anggota kelompoknya. (4) Membangun koordinasi dengan guru mapel dan wali kelas, supaya dapat ikut memotivasi peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan melalui langkah-langkah perbaikan sebagaimana pada penjelasan sebelumnya, maka pada siklus II terjadi peningkatan pada situasi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik baik pada proses pembelajaran maupun akhir pelajaran yaitu: (1) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui tes tertulis pada akhir pelajaran untuk siklus I terdapat 20 peserta didik (55.6%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 16 peserta didik (44.4%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap peserta didik mencapai 68%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 31 peserta didik (86,1%) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap peserta didik mencapai 84,7%. (2) Pengamatan tentang aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh 62.2% persentase keaktifan belajar dan siklus II persentase keaktifan mengikuti pembelajaran meningkat menjadi 87.5%. (3) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, jelaslah bahwa melalui penggunaan metode team quiz pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi Zakat peserta didik mengalami peningkatan pada hasil belajar serta keaktifan dalam pembelajaran terjadi peningkatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode team quiz dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Balikpapan.

Namun demikian hasil belajar peserta didik melalui metode team quiz masih perlu pengembangan lebih lanjut. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru antara lain: (1) Pemberian motivasi bagi peserta didik hendaknya dilakukan

dengan cara yang tepat dan berkesinambungan, supaya peserta didik bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. (2) Pengorganisasian dan pengelolaan waktu dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak berhenti atau terfokus pada satu tahapan kegiatan saja. (3) Penggunaan metode team quiz hendaknya dipersiapkan dengan matang sebelum kegiatan belajar dimulai, dengan cara menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan sebelumnya atau melalui group whatsapp dua atau satu hari sebelum pelaksanaan pembelajaran. (4) Memberikan penekanan khusus pada materi pokok dan yang penting dilakukan untuk lebih memantapkan pemahaman, ingatan peserta didik serta penerapan ketentuan Zakat dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui tes tertulis pada akhir pelajaran untuk siklus I terdapat 20 peserta didik (55.6%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 16 peserta didik (44.4%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap peserta didik mencapai 68%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 31 peserta didik (86,1%) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap peserta didik mencapai 84,7%.

Pengamatan tentang aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh 62.2% persentase keaktifan belajar dan siklus II persentase keaktifan mengikuti pembelajaran meningkat menjadi 87.5%. Penerapan metode team quiz mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dapat mengoptimalkan kemampuan belajar dan pada akhirnya membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar pada materi Zakat. Selain itu pembelajaran pun menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Agama Islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran bahwa dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pembelajaran, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru hendaknya lebih memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif, mandiri, dan dapat membina kebersamaan dalam rangka menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode yang tepat dan menarik, pengalokasian waktu dan pengorganisasian peserta didik perlu diperhatikan dalam rangka efisiensi dan efektifitas pencapaian hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar dapat melakukan inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1991.
- Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto. 2005.
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran, (3)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta Pustaka Insan Madani, 2008.
- Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI Teoritis dan Praktis*, Semarang: Pusat kajian & Pengembangan Ilmu-ilmu KeIslaman, 2008.
- Silberman, M., *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2007.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.